



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pelatihan Media Inovatif pada Kegiatan Bercerita Mahasiswa PIAUD Berbasis Digital

Husniah Ramadhani Pulungan*¹, Sri Wahyuni²

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Indonesia

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Indonesia

e-mail: *husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id; sri.wahyuni02feb@gmail.com

Abstract

This PKM aims to provide innovative media training for PIAUD students' digital-based storytelling activities. This is done so that it can bring out creativity in students in expressing their storytelling activities so that it is more interesting and fun for Early Childhood Children (AUD). The training offered by the PKM Team is in the form of providing innovative storytelling media from affordable materials combined with digitalization. The method used is in the form of providing material and practicum. The results obtained are that the three groups have succeeded in providing innovative digital-based media and practicing storytelling activities at AUD enthusiastically and impressively. Apart from that, it is hoped that the results of this PKM can also increase the creativity and innovation of PIAUD students in providing interesting and enjoyable storytelling media for future AUDs.

Keywords: *training, media, storytelling, AUD, digitalization.*

Abstrak

PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan media inovatif pada kegiatan bercerita mahasiswa PIAUD berbasis digital. Hal ini dilakukan agar dapat memunculkan kreativitas pada mahasiswa dalam mengeskpresikan kegiatan berceritanya sehingga lebih menarik dan menyenangkan bagi Anak Usia Dini (AUD). Pelatihan dari Tim PKM yang ditawarkan berupa menyediakan media bercerita yang inovatif dari bahan-bahan yang terjangkau dan dipadukan dengan digitalisasi. Metode yang dilakukan berupa pemberian materi dan praktikum. Hasil yang diperoleh adalah dari tiga kelompok yang ada telah berhasil menyediakan media inovatif berbasis digital dan mempraktikkan kegiatan bercerita pada AUD dengan antusias dan berkesan. Selain itu, hasil PKM ini diharapkan juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa PIAUD dalam menyediakan media bercerita yang menarik dan menyenangkan bagi AUD selanjutnya.

Kata kunci: *pelatihan, media, bercerita, AUD, digitalisasi.*

Marpokat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2023.

E-ISSN: [E-ISSN:2985-8313](https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v3i1.612)

DOI: [10.62086/al-murabbi.v3i1.612](https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v3i1.612)



Pendahuluan

Digitalisasi adalah hal yang harus dihadapi. Seiring perkembangan zaman yang semakin menunjukkan kecanggihan teknologi, maka mahasiswa PIAUD selaku calon guru kelak juga hendaknya beradaptasi dengan kemajuan tersebut. Ditambah lagi, kelak siswa yang dihadapi adalah generasi yang sudah sangat akrab dengan teknologi dalam berbagai segi kehidupannya. Perpaduan antara media berbasis digital dan media inovatif menjadi alternatif kolaborasi yang menarik dalam kegiatan bercerita pada Anak Usia Dini (AUD). Mengingat tujuan utama adalah menarik minat siswa untuk menyimak dan memahami cerita tersebut agar dapat menarik amanat cerita dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kajian literatur yang membahas penggunaan media pada kegiatan bercerita pada AUD yang mutakhir dari tahun 2020 sampai dengan 2023 dapat dilihat sebagai berikut. Terdapat kajian bercerita untuk AUD dengan media boneka tangan (Arianti & Wathon, 2020); (Marwah, 2022). Ada juga metode bercerita menggunakan media e-bigbook (Pertiwi, 2020); (Dheasari, 2020). Penggunaan metode bercerita dengan boneka jari (Purwanti & Wathon, 2021); (Trisdiana et al., 2022); (Sriyanti & Putri, 2023). Media cerita yang menggunakan cerita bergambar (Ngura et al., 2020); (Masruroh & Ramiati, 2021); (Fuadah, 2022); (Hoerudin, 2023). Terakhir, cerita islami dengan media audiovisual (Anisa & Wathon, 2022).

Berdasarkan kajian literatur di atas, maka dapat ditemukan bahwa kajian bercerita untuk AUD telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai media, mulai dari boneka tangan, boneka jari, cerita bergambar, e-bigbook, bahkan dengan audiovisual. Akan tetapi, kajian bercerita untuk AUD yang menggabungkan berbagai media tersebut dengan berbasis digital masih terbatas dilakukan. Oleh karena itu, *research gap* dari PKM kali ini menawarkan media inovatif berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan bercerita bagi AUD dapat menggabungkan berbagai media dengan digitalisasi agar tercipta kegiatan bercerita yang lebih seru, menarik, dan menyenangkan di kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan bercerita dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien.

Metode Penelitian



Pelatihan ini dilaksanakan pada 8 Juli 2024. Peserta yang terlibat adalah mahasiswa PIAUD Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan pelatihan sebanyak 8 orang yang dibagi dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok diminta menyediakan media inovatif untuk mengekspresikan cerita anak pilihannya. Setiap tahapan telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian sesuai dengan *job desk* yang telah ditetapkan. Kemudian, tahapan-tahapan pelaksanaannya dapat dilihat sebagai berikut: **Pertama**, Pendekatan dengan mitra dilakukan tim pengabdian secara langsung yaitu dengan berkomunikasi pada Prodi PIAUD FAI UM Tapsel. **Kedua**, Pelatihan media kreatif kegiatan bercerita mahasiswa PIAUD berbasis digital dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam kegiatan bercerita. **Ketiga**, *Monitoring* dilaksanakan pada saat mahasiswa PIAUD menyediakan media kreatif yang berbasis digital dan mempraktikkannya. **Keempat**, Evaluasi dilaksanakan oleh Tim Pengabdian agar mahasiswa PIAUD memperoleh *feed back* yang positif dari pelatihan ini sehingga dapat melengkapi dan membenahi kekurangan yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini merupakan pengabdian yang mendukung mata kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bercerita Anak Usia Dini. Mata kuliah ini membahas tujuan dan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa dan bercerita AUD, aspek-aspek kemampuan berbahasa dan bercerita, pengembangan kemampuan berbahasa dan bercerita, proses perolehan kemampuan berbahasa dan bercerita, strategi dan metode pengembangan kemampuan berbahasa dan bercerita anak secara terpadu.

Salah satu upaya untuk mendukung mata kuliah ini adalah dengan melaksanakan pelatihan di luar jam kuliah tatap muka agar pemahaman yang diperoleh dapat menjadi lebih dikuasai dengan baik. Berikut aktivitas pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian.





Gambar 1. Tim Pengabdian memberikan pengantar kegiatan bercerita bagi AUD pada mahasiswa PIAUD FAI UM Tapsel

Pada Gambar 1. di atas dapat dilihat bahwa Tim Pengabdian memberikan pengantar kegiatan bercerita bagi AUD pada mahasiswa PIAUD FAI UM Tapsel. Pada tahapan ini, Tim Pengabdian memberikan teori dan mengenalkan berbagai media bercerita yang dipadukan dengan digitalisasi. Tim Pengabdian memberikan pengarahan agar digitalisasi yang dimanfaatkan sebagai pendukung media bercerita dapat berupa video audiovisual yang menarik. Tampilan video audiovisual tersebut dapat menjadi latar bercerita yang seru dan menyenangkan karena berwarna-warni dan juga memiliki instrumen musik yang *easy listening* bagi AUD.



Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan alternatif media kreatif yang dapat digunakan mahasiswa dalam bercerita.

Pada Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa Tim Pengabdian memberikan alternatif media kreatif yang dapat digunakan mahasiswa dalam bercerita. Antusias mahasiswa PIAUD harus diapresiasi karena dapat memberikan ide-ide media yang menarik dan mudah dijangkau. Tidak lupa ide-ide media kreatif tersebut disesuaikan dengan pilihan cerita anak yang akan dipraktikkan.



Gambar 3. Tim Pengabdian memeriksa media kreatif yang telah dibuat dan disediakan oleh para mahasiswa.

Pada Gambar 3. di atas dapat dilihat bahwa Tim Pengabdian memeriksa media kreatif yang telah dibuat atau disediakan mahasiswa. Media kreatif dari setiap kelompok memiliki keunikannya masing-masing. Kelompok 1 menyediakan media gambar yang ditempel pada sebuah stik es krim. Kelompok 2 menyediakan media gambar yang lebih besar tampilannya. Sementara itu, kelompok 3 menyediakan media berupa alat makan. Ketiga media kreatif tersebut dapat dipadukan dengan video audiovisual agar cerita yang disampaikan dapat lebih hidup dan berwarna.





Gambar 4. Tim Pengabdian meminta tiap kelompok untuk bergantian mempraktikkan kegiatan berceritanya di depan kelas.

Pada Gambar 4. di atas dapat dilihat bahwa Tim Pengabdian meminta tiap kelompok untuk bergantian mempraktikkan kegiatan berceritanya di depan kelas. Hal ini bertujuan agar Tim Pengabdian dapat memonitoring perkembangan pelatihan yang sedang berlangsung. Tidak lupa setiap kelompok diberikan evaluasi dari penampilannya. Kekurangan dan kelebihan dari tiap kelompok juga direfleksikan agar dapat menjadi lebih baik ke depannya.



Gambar 5. Pada akhir kegiatan, semua mahasiswa berdoa agar mendapatkan ilmu yang berkah.



Pada Gambar 5. di atas dapat dilihat bahwa semua mahasiswa berdoa agar mendapatkan ilmu yang berkah di akhir kegiatan pelatihan. Antusias yang diberikan selama pelatihan oleh peserta membuat kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang seru dan menyenangkan. Tanya jawab, saran, dan kritik juga turut melengkapi kegiatan tersebut agar dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Berdasarkan seluruh tahapan PKM yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan bahwa media kreatif yang berbasis digital ternyata jauh lebih menarik minat untuk disimak. Hal ini karena kegiatan bercerita dipadukan dengan latar video audio visual yang berwarna-warni dan instrumen musik yang *easy listening* sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan menstimulasi AUD pada saat menyimaknya. Dengan demikian, kegiatan bercerita bagi AUD akan menjadi kegiatan yang selalu dinantikan dan dirindukan karena disampaikan dengan cara yang kreatif dan inovatif oleh mahasiswa PIAUD FAI UM Tapsel.

Kesimpulan

Kegiatan bercerita adalah kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan tersebut dapat menyenangkan apabila disampaikan dengan cara yang menarik. Oleh karena itu, pelatihan ini hadir untuk memberikan pelatihan dalam menyediakan media kreatif berbasis digital agar AUD dapat lebih mudah menyimak dan memahami maksud ceritanya. Di samping itu, generasi AUD masa kini memang membutuhkan sentuhan teknologi dalam pembelajarannya karena mereka adalah generasi yang akrab dengan digitalisasi.

Selanjutnya, kelebihan pelatihan ini telah memberikan sentuhan teknologi digitalisasi berupa video audiovisual walaupun dengan media cerita yang berbeda-beda. Kekurangannya, pelatihan ini masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan media bercerita lainnya yang lebih variatif lagi. Dengan demikian, pelatihan ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa PIAUD FAI UM Tapsel dalam melaksanakan kegiatan bercerita bagi AUD kelak.

Referensi

Anisa, N., & Wathon, A. (2022). Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami untuk



- Mengembangkan Nilai Agama dan Moral (Nam) pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 5(1), 71–91. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/134>
- Arianti, A., & Wathon, A. (2020). Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita dengan Media Boneka Tangan di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(2), 19–35. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/59>
- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan Media Bigbook Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i1.3705>
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1), 67–77. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/176>
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi Guru dalam Perkembangan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini dengan Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 106–115. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/59>
- Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76>
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2021). Pembentukan Karakter Gemar Membaca pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Incare: International Journal of Educational Resources*, 02(06), 576–585. <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.353>
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Pertiwi, K. S. (2020). Hasil Kemampuan Empati Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media E-Bigbook. *Dialektika*, 8(1), 156–166. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27335>
- Purwanti, Y., & Wathon, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 4(1), 57–74. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/118>
- Sriyanti, S., & Putri, N. D. A. (2023). Implementasi Media Boneka Jari Melalui Kegiatan Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Transformasi: Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, 9(1), 51–61. <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i1.7297>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Dengan Media Boneka Jari. *Jurnal Mentari*, 2(2), 92–101.

